**ABSTRAK**

Pasar tradisional memiliki fungsi dan peran penting sebagai poros

pergerakan perekonomian lokal, penyerap tenaga kerja dan tempat

pendistribusian barang. Pertimbangan kualitas fisik bangunan menjadi

faktor penting bagi kenyamanan pengguna ruang di dalamnya. Interaksi

antara perilaku pedagang dan lingkungan fisik pasar mengakibatkan

terjadinya pemanfaatan ruang yang tidak sesuai dengan peruntukan pada

perancangan awal. Fenomena ini terjadi pada ruang teritori publik berupa

ruang sirkulasi di pasar Jatingaleh yang dimanfaatkan secara pribadi oleh

para

pedagang

untuk

menunjang

aktivitas

ekonominya.

Hal

ini

menyebabkan koridor pasar menyempit dari lebar seharusnya sehingga

pengunjung tidak dapat berjalan leluasa. Tujuan dilakukan penelitian ini

adalah mengetahui persepsi pedagang koridor pasar sebagai teritori publik

terutama yang berbatasan langsung dengan kios. Penelitian dilakukan

dengan metode deskriptif kuantitatif pada 35 responden. Pengambilan data

dilakukan melalui kuesioner pada responden kemudian dilakukan analisis

secara statistik deskriptif dengan mencari rerata untuk penarikan

kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas pedagang

merasa ekspansi dapat mendukung aktivitas berdagangnya sebagai

penghasilan utama dalam mencukupi kebutuhan keluarga sehari-hari.

Ekspansi yang telah berlangsung lama memunculkan rasa memiliki pada

pedagang sehingga merasa area tersebut sebagai hak miliknya karena

merasa ikut merawat setiap hari. Tidak adanya aturan yang tegas dan

persepsi pedagang yang merasa koridor masih terasa longgar juga menjadi

penyebab yang melatarbelakangi ekspansi yang terjadi.

Kata kunci: Persepsi Pedagang; Teritori Publik; Pasar Jatingaleh